



## Penerapan Model Pembelajaran *Peer Teaching* terhadap Hasil Belajar pada Materi Olahraga Permainan Bolatangan

Sukardi<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> SMAN 2 Dompu, Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.3939>

Received: 07 Januari, 2023

Revised: 28 Februari, 2023

Accepted: 05 Maret, 2023

**Abstract:** Learning outcomes, especially in sports material, handball game material in schools are generally still low. This can be seen from the fact that many school teachers still rarely teach/practice this material. This study aims to determine the effect of applying the peer teaching learning model to learning outcomes in the material of handball games. The type of research used is classroom action research carried out in 2 cycles. The data collection technique used is observation and test assessment. Data analysis techniques use interactive model analysis which begins with data collection, data reduction, data presentation and conclusions. Improving learning outcomes in handball sports material through the application of peer teaching learning models. This is indicated by the increasing mastery of student learning. In cycle I, 30 students (57.00%) completed their studies, and in cycle II, 38 students (83.00%). In addition to learning completeness, it was also reinforced by the average test result score which increased from the first cycle to 69.00, in the second cycle it increased to 85.00. Even though it is not 100% complete, it can be said that the implementation of this action was successful. The use of peer teaching learning models for learning outcomes in handball game sports material.

**Keywords:** Peer teaching learning models, learning outcomes, handball.

**Abstrak:** Hasil belajar khususnya pada materi olahraga materi permainan bolatangan di sekolah umumnya masih rendah. Hal ini terlihat dari masih banyak guru sekolah masih jarang mengajarkan/ mempraktekkan materi ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran peer teaching terhadap hasil belajar pada materi olahraga permainan bolatangan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan penilaian tes. Teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Peningkatan hasil belajar pada materi olahraga permainan bolatangan melalui penerapan model pembelajaran peer teaching. Hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya ketuntasan belajar siswa. Pada siklus I yang tuntas belajar sebanyak 19 siswa (57,00%), dan pada siklus II sebanyak 28 siswa (83,00%). Disamping ketuntasan belajar juga diperkuat dengan nilai rata-rata hasil tes yang meningkat dari siklus I 57,00 pada siklus II meningkat menjadi 83,00. Walaupun belum tuntas 100% namun bisa dikatakan pelaksanaan tindakan ini berhasil. Penggunaan model pembelajaran peer teaching terhadap hasil belajar pada materi olahraga permainan bolatangan.

**Kata Kunci :** Model pembelajaran peer teaching, Hasil belajar, Bolatangan.

## PENDAHULUAN

Olahraga mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia, dalam kehidupan modern saat ini manusia tidak bisa dipisahkan dari olahraga karena olahraga sudah menjadi bagian dari kehidupan bagi sebagian manusia (Bangun, 2016). Dikatakan penting karena olahraga merupakan suatu aktivitas gerak jasmani yang dimana didalamnya terdapat gerak dasar seperti berlari, melompat, meloncat dan berjalan santai (Muslihan, 2019).

Olahraga mengambil peran yang sangat panjang dalam kehidupan masyarakat, karena olahraga merupakan kegiatan jasmaniah untuk mendorong dan mengembangkan pembinaan fisik, mental dan rohani yang merupakan dalam kehidupan manusia untuk mencapai kehidupan yang sehat (Armi et al, 2015). Manfaat dari berolahraga bukan hanya semata untuk meningkatkan kebugaran jasmani saja, tetapi biasa juga untuk menjadi sarana untuk rekreasi, kesehatan, pendidikan dan juga prestasi (Wahyudi, 2018). Olahraga prestasi di sini adalah seseorang yang menjadi seorang atlet yang profesional di cabang olahraganya tertentu. Ada banyak cabang olahraga yang dipertandingkan salah satunya ialah olahraga bola tangan (Habiburrahman, et al., 2022).

Olahraga bolatangan merupakan permainan beregu dengan tujuan memasukan bola lebih banyak ke gawang lawan (Rahayu, et al., 2020). Permainan bolatangan dimainkan dengan menggunakan bola yang dilempar dan ditangkap dengan kedua tangan yang dilakukan di atas lapangan indoor atau outdoor dengan ukuran tertentu (Yani, et al., 2022).

Bola tangan yaitu permainan regu yang dilakukan dengan cara melempar dan menangkap bola menggunakan tangan yang tujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan (Susanto, 2017). Permainan bolatangan belum berkembang pesat seperti olahraga permainan sepakbola, bolabasket dan bolavoli (Henjilito, et al., 2022). Hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi serta minimnya fasilitas dan perlengkapan yang dapat digunakan dalam permainan bolatangan, sehingga permainan ini kurang diminati oleh sebagian masyarakat, terutama para siswa di sekolah. Walaupun permainan bolatangan belum populer bagi siswa di sekolah, Akan tetapi permainan bolatangan telah menjadi materi pelajaran yang wajib diikuti dan dilaksanakan oleh siswa.

DEPDIKNAS (2006) menjelaskan bahwa di dalam kurikulum sekolah, salah satu materi pembelajaran yang diajarkan dalam pendidikan jasmani yaitu olahraga permainan, tidak terkecuali

materi olahraga bolatangan. Lebih lanjut mengenai materi pembelajaran permainan bolatangan di sekolah, Budi et al. (2019) menjelaskan permainan bolatangan termasuk materi yang wajib diajarkan pada mata pelajaran penjas di sekolah, terutama Sekolah Menengah Atas (SMA) (Syahrial & Fatimah, 2020). Berdasarkan pemaparan tersebut, maka guru penjas di SMA berkewajiban melaksanakan pembelajaran permainan bolatangan di sekolah. Dalam berbagai kurikulum, baik KTSP maupun Kurikulum 2013 telah dirumuskan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran permainan olahraga yaitu mampu menjelaskan berbagai gerakan yang terdapat pada olahraga permainan, menumbuhkan sikap-sikap sosial dan melakukan keterampilan gerak bebagai aktivitas olahraga. Proses pembelajaran materi olahraga permainan bolatangan akan menuntut siswa untuk melakukan berbagai teknik dasar permainan bolatangan secara sederhana yang dilakukan dengan modifikasi peraturan, serta berbagai nilai sosial (Abdurrochim, 2016). Berbagai macam olahraga permainan yang diajarkan di SMA negeri maupun swasta yaitu Sepak Bola, Bola Voli, Bola Basket, Bola Tangan, Bulu Tangkis dan Tenis Meja (Manik, 2016).

Proses pembelajaran olahraga masih tergolong masih monoton, biasanya setelah siswa jenuh yang dilakukan siswa untuk mengisi kejenuhan ialah bermain dengan teman sendiri seperti berlari dan berkejar-kejaran bahkan berbicara dengan teman sehingga membuat situasi pembelajaran tidak kondusif (Ridwan, et al., 2017). Permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran permainan bolatangan di sekolah antara lain guru kurang termotivasi dalam memberikan materi bolatangan, hal ini disebabkan karena peraturan permainan dan kompleksitas teknik dasar bolatangan cukup sulit untuk diajarkan kepada siswa (Mahardika, 2018). Selain itu, faktor peralatan dan perlengkapan permainan bola tangan belum banyak tersedia, sehingga membuat permainan bolatangan dianggap kurang menarik bagi siswa.

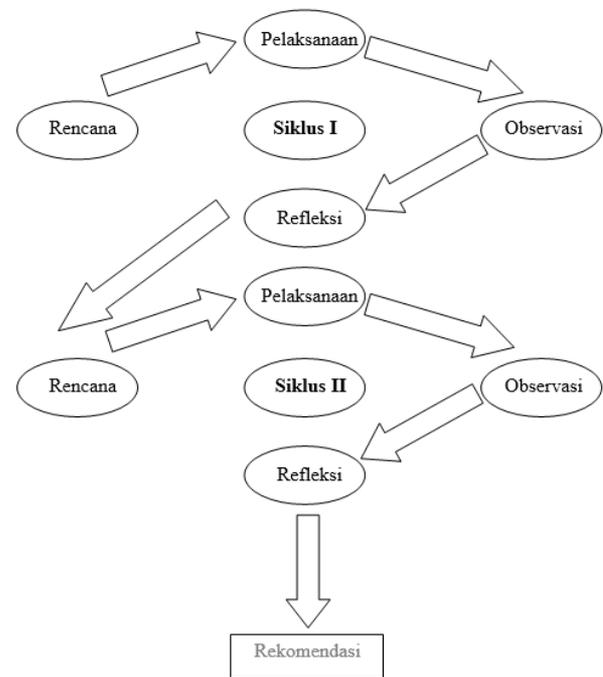
Hasil penelitian Setiawan dan Rahmat, 2018 (2018) menunjukkan bahwa hampir rata-rata sekolah belum pernah mengenalkan dan menerapkan permainan bola tangan, bahkan masih terdapat dari beberapa guru yang sama sekali tidak mengenal dan mengajarkan permainan bola tangan. Kendala tersebut muncul karena guru dalam memberikan pembelajaran permainan bola tangan belum melakukan modifikasi baik sarana, peraturan dan model pembelajaran yang digunakan. Bolatangan yang termasuk ke dalam materi permainan bola besar secara praktek seharusnya

dapat diajarkan kepada siswa apabila diberikan dengan modifikasi dan model pembelajaran yang sesuai. Proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan secara efektif apabila guru mampu menerapkan modifikasi dan inovasi pembelajaran di sekolah. Model pembelajaran merupakan salah satu cara yang harus digunakan oleh guru untuk dapat memecahkan permasalahan yang sering dihadapi dalam pembelajaran olahraga bolatangan di SMA. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu *Peer Teaching* (Pembelajaran tutor sebaya). *Peer Teaching* adalah model dan pendekatan mengajar yang menuntut peserta didik untuk mampu mengajarkan materi pembelajaran kepada peserta didik lain (Yusup & Sari, 2020). Model *Peer Teaching* pada prakteknya akan membuat siswa aktif bertukar pengetahuan dan bersosialisasi dengan rekan satu atau antar kelompok untuk dapat melaksanakan berbagai tugas gerak yang diberikan guru. Badger (2010) menjelaskan bahwa untuk mengoptimalkan jumlah waktu aktif belajar siswa, model *peer teaching* dapat dijadikan sebagai referensi dan memberikan solusi. Penerapan model *Peer Teaching* pada proses pembelajaran bolatangan, siswa akan berperan sebagai guru atau tutor bagi siswa lain untuk memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran yang terlebih dahulu telah dijelaskan guru, sehingga pada prakteknya siswa telah melakukan proses menyampaikan informasi, berkomunikasi, menumbuhkembangkan rasa tanggung jawab, dan mengembangkan rasa percaya diri. Dilihat dari aspek kognitif, model *Peer Teaching* akan membuat siswa dapat berfikir secara kritis dan berkonsentrasi dalam melakukan berbagai tugas gerak yang selama pembelajaran berlangsung. *Peer teaching* memberikan manfaat saling menguntungkan antara tutor dan siswa untuk memperoleh pengetahuan, gagasan dan pengalaman gerak antar satu sama lain, selain itu peserta didik juga memberikan dukungan emosional satu dengan yang lain (Haris, 2018).

## METODE

Penelitian tindakan kelas yang berfokus pada penerapan metode diskusi melalui Model Pembelajaran *Peer Teaching* terhadap Hasil Belajar pada Materi Olahraga Permainan Bolatangan ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Dompu. Prosedur pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus secara berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya masing-masing siklus melalui empat tahapan, yakni : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengumpulan data dan tahap refleksi. Adapun tahapan tersebut

dapat disajikan dalam skema pelaksanaan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Siklus Pelaksanaan Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan selama 2 siklus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif yaitu penelitian yang karena mengumpulkan data-data berupa angka kemudian dianalisis menggunakan metode statistik. Menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua siklus, dengan hasil sebagai berikut :

## Siklus I

Pada siklus I berdasarkan hasil observasi yang dilakukan guru menunjukkan bahwa jumlah seluruh hasil observasi memperoleh nilai rata - rata hasil observasi aktifitas belajar siswa adalah 57% dengan kriteria cukup.

**Tabel 2 Hasil Tes Belajar Olahraga Siswa**

Rata - Rata	57 %
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	40
Total Siswa	35 Siswa

## Siklus II

Pada siklus II berdasarkan hasil observasi yang dilakukan guru menunjukkan bahwa jumlah seluruh hasil observasi memperoleh rata - rata hasil observasi aktifitas belajar siswa adalah 93% dengan kriteria sangat baik.

**Table 3. Hasil Tes Belajar Siswa**

Rata - Rata	83 %
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	71
Total Siswa	35Siswa

**Tabel 4. Ketuntasan Belajar Siswa**

No	Siklus	Persentase aktivitas belajar siswa	Ketuntasan
1	Siklus I	57%	Tuntas
2	Siklus II	83%	Tuntas

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru atau pengajar dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil keterampilan dan juga waktu aktif belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Faozi et al. (2019) menjelaskan bahawa model pembelajaran yang diterapkan secara tepat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil keterampilan passing bawah bola voli. Sehingga pemilihan model pembelaaan yang tepat merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran Peer Teaching yang telah diterapkan pada pembelajaran olahraga permainan bolatangan pada prosesnya dapat memberikan peningkatan dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa dalam permainan bolatangan. Peer Teacing telah terbukti menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan interaksi dan keterampilan sosial,

motivasi dan pengembangan diri (Haris, 2018). Penelitian lain yang dilakukan oleh Mirzeoglu (2014) juga menunjukkan bahwa penelitian yang menemukan bahwa, model pembelajaran peer teaching secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Penerapan model pembelajaran Peer Teaching dapat dilaksanakan dengan cara guru memberikan penjelasan materi pembelajaran kepada siswa yang bertugas sebagai tutor, kemudian tutor tersebut mengajarkan materi kepada siswa lain dalam berbagai kelompok atau regu. Proses pembeajaran teman sebaya (peer teaching) akan membuat siswa berperan aktif selama proses pembelajaran, bergerak aktif dan menggali keterampilan untuk berpikir secara kritis untuk memecahkan permasalahan yang terjadi. Model ini memiliki potensi untuk meningkatkan waktu aktif belajar siswa selama pembelajaran bolatangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Peer Teaching menunjukkan hasil yang baik dalam pembelajaran tenis lapangan, selain itu juga berdampak pada waktu aktif belajar siswa yang semakin berkembang dan meningkat selama pembelajaran (Suntoda, 2017). Jumlah Waktu Aktif Belajar (JWAB) yang diperoleh siswa dengan penerapan model pembelajaran peer teaching menunjukkan bahwa waktu aktif belajar dapat meningkat secara signifikan, sehingga dengan semakin aktif siswa melakukan berbagai keterampilan bolatangan maka akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan penguasaan teknik dasar bolatangan, penelitian Heriyadi & Hadiana (2018) menunjukan hasil model pembelajaran Peer Teaching memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan penguasaan keterampilan passing bawah pada permainan bola voli siswa di SMAN 1 Ciawigebang. Lebih lanjut dalam hasil penelitian Budi et al. (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran bolatangan yang dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan ketrampilan teknik dasar dan bermain bolatangan pada siswa SMA. Model pembelajaran peer teaching juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan afektif siswa, karena dengan model pembelajaran ini siswa dapat belajar untuk saling menghargai dan menghormat, bekerjasama, berkomunikasi dan menyampaikan informasi sertra mengembangkan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya materi permainan bolatangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran hockey dengan menggunakan

model peer teaching memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik (Hermawan, 2018). Selain itu, penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiawan & Rahmat (2018) menjelaskan bahwa pembelajaran bolatangan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembantuan karakter dan sikap sosial siswa SMA.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa terlibat secara aktif dan memiliki motivasi tinggi selama pembelajaran, selain itu setelah siswa mengikuti dan melakukan pembelajaran permainan bolatangan dengan menggunakan model peer Teaching siswa dapat dengan cepat mengerti dan memahami bagaimana bermain bolatangan. Sehingga model pembelajaran peer teaching penting dan perlu untuk diterapkan pada materi olahraga permainan di SMA. Temuan lain yang dapat dijadikan sebagai penelitian selanjutnya yaitu pada penelitian ini baru menganalisis waktu aktif belajar pada aspek keterampilan bermain bolatangan, belum mengkaji secara mendalam mengenai aspek pemahaman (kognitif), sikap (afektif) dan teknik dasar bolatangan, selain itu juga dapat dilakukan penelitian lain di tingkat pendidikan yang berbeda, baik Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan juga Perguruan Tinggi.

## REFERENSI

- Abdurrochim, M. (2016). Pengembangan model permainan bolatangan untuk anak usia sekolah dasar kelas atas. *Jurnal Keolahragaan*, 4(1), 60-73.
- Armi, D., Mansur, M., & Nusufi, M. (2015). Partisipasi Orang Tua Terhadap Minat Anak Berolahraga Di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil. *Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi*, 1(4).
- Badger, K. (2010). Peer teaching and review: A model for writing development and knowledge synthesis. *Social Work Education*, 29(1), 6-17.
- Bangun, S. Y. (2016). Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikandi Indonesia. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 6(3), 157.
- Habiburrahman, M. I., Septiadi, F., & Nurudin, A. A. (2022). Minat Siswa SMA Negeri Terhadap Olahraga Bola Tangan: Studi Survei Di Kota Sukabumi. *Jurnal Educatio*, 8(2), 428-433.
- Haris, I. N. (2018). Model pembelajaran peer teaching dalam pembelajaran pendidikan jasmani. *Biomatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 4(01).
- Henjilito, R., Safitri, R. E., Yani, A., Zikri, I., & Yolanda, Y. (2022). PERAN PSIKOLOGI DALAM KONSEP TEKNIK DASAR BOLA TANGAN. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 2061-2065.
- Mahardika, I. M. S. (2018, November). Perencanaan dan inovasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). In *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga (SENALOG)* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-9).
- Setiawan, A., & Rahmat, A. (2018). Pengaruh Pembelajaran Bola Tangan Terhadap Perilaku Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 3(1), 89-94.
- Manik, S. (2016). Etika dan permasalahan dalam pendidikan jasmani dan olahraga di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 15(2), 71-88.
- Muslihan, M. (2019). Pengembangan Permainan Outbound Untuk Peningkatan Keterampilan Gerak Dasar Siswa Paud Sayang Anak Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 1(1).
- Rahayu, R., Subroto, T., & Budiman, D. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Pada Olahraga Permainan Bolatangan. *Physical Activity Journal (PAJU)*, 1(2), 107-114.
- Ridwan, H., Ardhi, M., & Weda, W. (2017). Pengaruh Metode Bermain Bola Tangan dan Lempar Tangkap Bola Terhadap Efektifitas Pembelajaran Passing Atas Bolavoli pada Kelas XII TPHP SMK Putra Wilis Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. *Sportif*, 3(3), 230-239.
- Susanto, E. (2017). Pengembangan tes keterampilan dasar olahraga bola tangan bagi mahasiswa. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 21(1), 116-125.
- Syahrial, F., & Fatimah, F. (2020). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PADA OLAHRAGA PERMAINAN BOLA TANGAN PADA SISWA TINGKAT SMP 3 PRAYA KECAMATAN PRAYA LOMBOK TENGAH NTB. *JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION*, 1(1), 73-79.
- Wahyudi, N. A. (2018). Peran perkembangan industri olahraga dan rekreasi dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu*

- Keolahragaan UNIPMA (Vol. 1, No. 1, pp. 34-42).
- Yani, A., Siregar, J., Zulkifli, Z., & Irma, A. (2022). PENERAPAN PERATURAN PERMAINAN BOLA TANGAN DAN MOTIVASI PADA PENGKAB ASOSIASI BOLA TANGAN INDONESIA (ABTI) ROKAN HILIR. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 2123-2127.
- Yusup, A. A. M., & Sari, A. I. C. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Kalkulus. *Research and Development Journal of education*, 6(2), 01-12.